

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan dalam bab sebelumnya serta analisis yang mendalam terhadap data dan temuan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis *debt default* terhadap penerimaan opini audit *going concern* berdasarkan hasil uji *wald* (uji parsial *t*), diperoleh nilai *t* hitung variabel *Debt default* sebesar 1,040 lebih kecil dari nilai *t* tabel sebesar 1,985 ($1,040 < 1,985$), serta nilai signifikansi sebesar 0,308, lebih besar dari dasar pengambilan kesimpulan sebesar 0,05 ($0,308 > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa *debt default* tidak berpengaruh dalam penerimaan opini audit *going concern* secara parsial pada perusahaan BUMN. Dikarenakan beberapa alasan berikut:
 - a. Dukungan pemerintah sebagai pemegang saham mayoritas
 - b. Akses pendanaan alternatif dan peran strategis perusahaan bumn dalam perekonomian
 - c. Pertimbangan auditor dalam menilai *going concern*
2. Hasil pengujian hipotesis *financial distress* terhadap penerimaan opini audit *going concern* berdasarkan hasil uji *wald* (uji parsial *t*), diperoleh nilai *t* hitung variabel *Financial distress* sebesar 7,848 lebih besar dari nilai *t* tabel sebesar 1,985 ($7,848 > 1,985$), serta nilai signifikansi sebesar 0,005, lebih kecil dari dasar pengambilan kesimpulan sebesar 0,05 ($0,005 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh secara positif dalam penerimaan opini audit *going concern* secara parsial pada perusahaan BUMN. Dikarenakan beberapa alasan berikut:
 - a. Indikasi risiko kelangsungan usaha
 - b. Kewajiban auditor dalam evaluasi *going concern*

- c. Evaluasi risiko kelangsungan usaha dan transparansi laporan keuangan pada perusahaan bumh
3. Hasil pengujian hipotesis *audit delay* terhadap penerimaan opini audit *going concern* berdasarkan hasil uji *wald* (uji parsial t), diperoleh nilai t hitung variabel *audit delay* sebesar 11,769 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,985 ($11,769 > 1,985$), serta nilai signifikansi sebesar 0,005, lebih kecil dari dasar pengambilan kesimpulan sebesar 0,001 ($0,001 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa *Audit delay* secara parsial berpengaruh positif secara signifikan mempengaruhi dalam penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan BUMN. Dikarenakan beberapa alasan berikut:
 - a. Indikasi masalah keuangan dan operasional
 - b. Tingkat kompleksitas dan risiko yang tinggi
 - c. Kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan akuntansi
 - d. Dugaan manajemen terlibat dalam *earnings management*
 4. Hasil pengujian hipotesis *audit tenure* terhadap penerimaan opini audit *going concern* berdasarkan hasil uji *wald* (uji parsial t), diperoleh nilai t hitung variabel *audit tenure* sebesar 0,127 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,985 ($0,127 < 1,985$), serta nilai signifikansi sebesar 0,722, lebih besar dari dasar pengambilan kesimpulan sebesar 0,05 ($0,722 > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* secara parsial pada perusahaan BUMN. Dikarenakan beberapa alasan berikut:
 - a. Regulasi pemerintah tentang rotasi auditor
 - b. Fokus auditor pada kondisi keuangan, bukan lamanya audit
 - c. Independensi auditor tetap dijaga dengan standar audit

B. Saran

Berdasarkan hasil dan analisa yang telah dilakukan oleh peneliti, penelitian ini masih banyak kekurangan, sehingga banyak yang perlu diperbaiki untuk penelitian berikutnya. Adapun saran dari penulis berikut adalah:

1. Sebaiknya penelitian selanjutnya menggunakan variabel independen lainnya yang belum ada dalam penelitian ini, atau mengganti variabel yang tidak signifikan pada penelitian ini contohnya Opini Audit Tahun Sebelumnya, *Opinion Shopping*, *Auditor Switching* dll.
2. Sebaiknya menggunakan sektor lain di dalam Bursa Efek Indonesia seperti manufaktur, perbankan dan keuangan, real estate, dan pertambangan sehingga dapat melihat trend penerimaan opini audit *going concern* secara luas.
3. Sebaiknya periode tahun pengamatan lebih diperpanjang sehingga dapat melihat kecenderungan trend penerimaan opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor dalam jangka panjang.
4. Bagi auditor internal, riset ini berkontribusi pada peningkatan profesionalitas auditor, baik internal maupun eksternal, dengan memperdalam pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*, seperti *debt default*, *financial distress*, *audit delay*, dan *audit tenure*. Auditor dapat meningkatkan skeptisisme profesional, menjaga independensi dalam *audit tenure* yang panjang, serta meningkatkan efisiensi dalam penyelesaian audit untuk meminimalkan keterlambatan tanpa mengorbankan kualitas. Selain itu, temuan penelitian ini dapat membantu auditor internal dalam memperbaiki sistem pengendalian internal guna mengurangi risiko ketidakwajaran laporan keuangan.
5. Lembaga Eksternal, hasil riset ini juga dapat menjadi masukan bagi OJK dan BPK dalam meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap perusahaan BUMN yang go public, sehingga transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan semakin terjaga.